



DINAMIKA PENGUATAN KELOMPOK DAN STRUKTURISASI KELEMBAGAAN USAHATANI SAYURAN DI PULAU KEMARO KOTA PALEMBANG

M Yamin, Nurilla Elysa Putri, Sriati, M. Arbi
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
e-mail: yamin@unsri.ac.id, nurilla@unsri.ac.id

ABSTRAK

Dinamika kelompok merupakan salah satu kegiatan yang perlu dilakukan dalam melakukan pengorganisasian masyarakat, khususnya dalam kegiatan pengembangan masyarakat yang bertujuan memberikan pemahaman agar lebih memahami makna dan inti dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan dinamika kelompok merupakan salah satu cara penguatan kelompok sehingga muncul rasa tanggung jawab, partisipasi serta rasa memiliki kelompok dalam diri setiap anggota kelompok. Selain itu diperlukan juga upaya untuk mewujudkan bentuk organisasi menjadi lebih konkret dan berwujud berupa pembuatan nama kelompok, penetapan pengurus serta struktur organisasi. Kegiatan Usahatani di Pulau Kemoro kota Palembang telah dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga dalam bentuk pertanian terpadu yaitu usahatani sayuran hidroponik, usahatani sayuran pekarangan dan usahatani sawah, namun belum ada kelompok usahatani yang menjadi wadah sehingga kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) untuk melakukan pembinaan terhadap kelompok usahatani sayuran diperlukan untuk membantu para petani dalam mengorganisir berbagai kegiatan kelompok yang dapat dilakukan serta dapat mengakses berbagai kegiatan atau program baik dari pemerintah maupun swasta yang menjadi donator dalam pengembangan masyarakat khususnya usahatani sayuran di Pulau Kemoro kota Palembang. Kegiatan PPM ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan, dan demonstrasi cara pembuatan strukturisasi kelembagaan usahatani sayuran.

Kata Kunci: *Dinamika, Kelembagaan, Penguatan Kelompok, Pulau Kemaro, Strukturisasi, Usahatani Sayuran*

ABSTRACT

Group dynamics is one of the activities that needs to be carried out in community organizing, especially in community development activities that aim to provide understanding in order to better understand the meaning and essence of the activities to be carried out. Group dynamics activities are a way of strengthening the group so that each group member feels a sense of responsibility, participation and belonging to the group. In addition, efforts are also needed to realize the form of the organization to be more concrete and tangible in the form of making a group name, setting the board and organizational structure. Farming activities on Kemoro Island, Palembang City, have been carried out by housewives in the form of integrated farming, namely hydroponic vegetable farming, yard vegetable farming and rice field farming, but there are no farming groups that have become a forum so that community service activities (PPM) to carry out guidance on vegetable farming groups are needed to assist farmers in organizing various group activities that can be carried out and can access

various activities or programs from both the government and the private sector which are donors in community development, especially vegetable farming on Kemaro Island,

I. PENDAHULUAN

Kondisi tingkat pengetahuan petani di daerah ini relative rendah karena rata-rata hanya tamatan SD dan SMP sehingga tingkat pengetahuan relative rendah. Kegiatan usahatani hanya dilakukan secara otodidak tanpa disertai pengetahuan budidaya dan penguasaan teknologi pertanian yang minim. Khalayak sasaran belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam diversifikasi pengolahan komoditi yang dihasilkan agar dapat memberikan nilai tambah yang dapat meningkatkan harga jual komoditi yang dihasilkan.

Dinamika kelompok merupakan salah satu kegiatan yang perlu dilakukan dalam melakukan pengorganisasian masyarakat, khususnya dalam kegiatan pengembangan masyarakat kegiatan dinamika kelompok bertujuan untuk memberikan pemahaman pada anggota kelompok untuk lebih memahami makna dan inti dari kegiatan yang akan dilaksanakan selama menjadi anggota kelompok. Kegiatan dinamika kelompok dilakukan sebagai salah satu cara penguatan kelompok, sehingga dengan melakukan kegiatan dinamika kelompok muncul rasa tanggung jawab, partisipasi serta rasa memiliki kelompok tersebut dalam diri setiap anggota kelompok. Selain itu diperlukan juga upaya untuk mewujudkan bentuk organisasi menjadi lebih konkret berupa pembuatan nama kelompok, penetapan pengurus serta pembuatan bagan atau struktur organisasi sehingga kelompok tersebut lebih konkret dan berwujud.

Kegiatan usahatani di Pulau Kemaro kota Palembang telah dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga di Pulau Kemaro kota Palembang dalam bentuk pertanian terpadu yaitu usahatani sayuran hidroponik, usahatani sayuran pekarangan dan usahatani sawah, namun belum ada kelompok usahatani yang menjadi wadah bagi para ibu-ibu yang menjalankan usahatani sayuran di daerah ini, sehingga kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) untuk melakukan pembinaan terhadap kelompok usahatani sayuran agar dapat menjadi suatu organisasi yang berwujud dan konkret diperlukan untuk membantu para petani dalam mengorganisir berbagai kegiatan kelompok yang dapat dilakukan serta dapat mengakses berbagai kegiatan atau program baik dari pemerintah maupun swasta yang menjadi donatur dalam pengembangan masyarakat khususnya usahatani sayuran di Pulau Kemaro Kota Palembang. Kegiatan PPM ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan, dan demonstrasi cara pembuatan strukturisasi kelembagaan usahatani sayuran.

Tema kegiatan PPM ini merupakan tindak lanjut dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh tim peneliti yang kemudian dikembangkan menjadi *action* kegiatan PPM ini, di mana penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu penelitian sateks dan kompetitif tahun 2021 tentang ketahanan pangan dimana pengusul menjadi salah satu tim penelitiannya. Adapun *noble purpose* atau tujuan mulia yang akan diharapkan yaitu kelembagaan usahatani sayuran di Pulau Kemaro yang mana nantinya akan mampu menggerakkan perekonomian masyarakat Pulau Kemaro dan tujuan akhir mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga diharapkan akan meningkat kesejahteraan masyarakat di Pulau Kemaro. Kegiatan PPM ini akan memperkaya bahan penulisan publikasi penelitian ke jurnal ilmiah dalam hal rekomendasi hasil penelitian.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Pulau Kemaro kota Palembang. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu Bulan Januari 2024. Peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian berjumlah 20 orang yang merupakan kelompok ibu rumah tangga di Pulau Kemaro kota Palembang. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu:

1. Persiapan

Pada tahapan persiapan ini dilakukan dengan cara sosialisasi kegiatan pada pemerintah desa dan khalayak sasaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PPM berupa pelatihan keilmuan yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat, kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pendampingan. Metode penyuluhan dan pendampingan adalah metode kegiatan PPM yang dilakukan melalui presentasi dan pelatihan kepada khalayak sasaran. Materi penyuluhan yang diberikan adalah *brainstorming* untuk menumbuh kembangkan kesadaran anggota kelompok dalam melakukan mengelola dinamika kelompok yang mampu membentuk kelembagaan usahatani yang berkelanjutan. Materi-materi tersebut diberikan dalam bentuk presentasi dan praktik secara langsung. Sedangkan metode pendampingan dilakukan melalui pemberian pelatihan dengan melakukan demonstrasi cara pembuatan struktur bagan organisasi kelembagaan usahatani sayuran.

3. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan setelah kegiatan selesai dilakukan, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana kesesuaian antara perencanaan kegiatan yang sebelumnya telah dibuat dengan pelaksanaan kegiatan, sejauh mana pencapaian tujuan diperoleh, serta kesesuaian hasil yang diharapkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Dinamika Penguatan Kelompok*

Pelaksanaan kegiatan PPM di Desa Pulau Kemaro Kota Palembang ini dilakukan dengan cara penyajian dan demonstrasi cara. Kegiatan berlangsung dengan melibatkan khalayak sasaran yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga di Pulau Kemaro. Jumlah khalayak sasaran dalam kegiatan PPM ini sebanyak 20 orang. Selain pelaksanaan kegiatan dalam bentuk pelatihan dan demonstrasi cara, dalam kegiatan PPM ini juga dilakukan games dinamika kelompok serta praktik.

Kegiatan dinamika kelompok diawali dengan penyuluhan berupa pemberian pemahaman tentang makna dinamika kelompok sehingga diharapkan peserta kegiatan memahami arah dan tujuan dilakukan kegiatan PPM ini. Tahap penyuluhan dilakukan dengan presentasi. Fasilitator kegiatan dinamika kelompok memberikan arahan kepada peserta kegiatan PPM ini melalui penyampaian materi dinamika kelompok serta games dinamika kelompok yang dilakukan bersama oleh semua peserta kegiatan.

Kelompok menjadi kuat jika dapat dikelola dengan baik. Kekuatan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan, mengembangkan potensi, dan aktualisasi diri dari anggotanya. Dalam kelompok, manusia mengalami proses sosialisasi dan pendidikan. Kelompok juga berfungsi sebagai ruang bekerja, ruang belajar, ruang bermain, dan ruang bercanda. Sebaliknya, jika kelompok tidak dapat dikelola dengan baik, tentu saja bisa menjadi kelemahan (Makawekes et al., 2016).

(Rafiah et al., 2017) kedinamisan kelompok diukur dari unsur-unsur dinamika kelompok yaitu, tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, ketegangan/tekanan dalam kelompok, efektivitas kelompok dan maksud terselubung/terselubung. Untuk membangun interaksi antar anggota kelompok dilakukan berbagai games dinamika kelompok serta pemaknaan partisipasi anggota dalam kelompok. Dinamika kelompok akan terbentuk dengan partisipasi aktif setiap anggota kelompok melalui pelibatan emosi, mental dan pikiran dalam mengikuti setiap kegiatan kelompok.



Gambar 1. Demonstrasi Cara Dinamika Kelompok

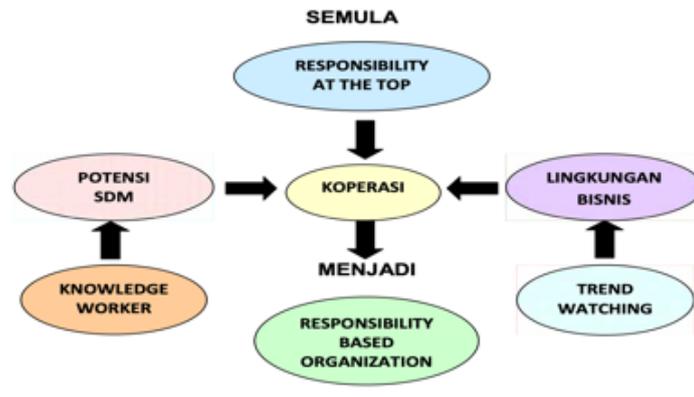
Pemahaman tentang dinamika kelompok diberikan agar terjadi interaksi antar anggota kelompok yang dinamis dengan memahami makna berkelompok, perasaan *in group* dan *out group*, serta pemaknaan antar anggota satu sama lain terhadap kemampuan dan perilaku masing-masing anggota kelompok dalam berinteraksi.

Hal ini merupakan bagian penting dalam membangun kelompok yang solid dan berkelanjutan sehingga memiliki kemampuan berprestasi dan berkembang dalam mencapai tujuan kelompok. Kegiatan PPM ini telah dilakukan dengan berbagai metode dinamika kelompok yang diharapkan mampu diterapkan oleh peserta kegiatan PPM di Pulau Kemaro kota Palembang dalam menjalankan kelembagaan usahatani sayuran.

2. *Brainstorming* dan *Team Building*

Pada tahapan *brainstorming* dan *team building*, kegiatan PPM ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan praktik *team building*. Kegiatan ini meliputi pemberian penyuluhan terkait pentingnya membentuk organisasi atau kelembagaan dalam usahatani sayuran yang memungkinkan kelompok tani memperbesar kapasitas kelompok untuk menjangkau pemasaran serta kegiatan usahatani yang lebih luas melalui kerjasama dalam kelompok serta networking dengan stakeholder. *Brainstorming* yang dilakukan diharapkan mampu menggerakkan dinamika kelompok ke arah agribisnis yang berkelanjutan dengan kelembagaan formal yang berbadan hukum sehingga dapat digunakan untuk menjangkau target pemasaran yang lebih luas.

Perubahan lingkungan bisnis koperasi membawa konsekuensi terhadap perubahan mindset atas praktek manajemen dalam mengelola bisnis yang dijalankan koperasi. Perubahan mindset tersebut dimaksudkan untuk tetap menjaga identitas koperasi dalam mencapai pelipat ganda kinerja koperasi (Sudarwanto, 2012).



Gambar 2. Desain Perubahan Mindset

Perubahan mindset yang diharapkan dari peserta kegiatan PPM setelah dilakukan *brainstorming* menurut (Sudarwanto, 2012) yang diharapkan dicapai berupa :

1. Kecepatan dan kemauan untuk merespon.
2. Leadership dari setiap orang, bukan hanya pengurus atau manajer saja.
3. Kekakuan organisasi berubah menjadi fleksibilitas secara permanen.
4. Pengendalian melalui visi, misi dan value.
5. Bukan penjagaan informasi secara ketat tetapi *sharing informationi*.
6. Tidak mengandalkan analisis kuantitatif tetapi juga kreativitas.
7. Bukan reaktif menghindari resiko, tetapi keberanian menanggung resiko.
8. Bukan fokus ke internal organisasi tetapi fokus kelingkungan kompetitif.
9. Bukan menjaga independensi kelembagaan koperasi tetapi saling ada ketergantungan (kerjasama) diantara pelaku bisnis.



Gambar 3. *Brainstorming* dan *Team Building*

Hasil dari kegiatan PPM dalam pemberian *brainstorming* dan *team building* diharapkan mampu memberikan pemahaman pada peserta kegiatan tentang pentingnya membangun korporasi ditingkat petani secara formal dengan metode partisipatif sehingga terbuntut kedinamisan dalam organisasi yang dibangun bersama. Kegiatan *team building* juga dilakukan melalui praktik *team building* secara bersama.

3. *Strukturisasi Kelembagaan*

Kegiatan PPM ini juga telah melakukan strukturisasi kelembagaan usahatani sayuran di Pulau Kemaro, tujuan strukturisasi ini adalah menjadikan organisasi kelompok usahatani sayuran di Pulau Kemaro menjadi konkret dan berwujud. Salah satu upaya untuk menjadikan sebuah lembaga menjadikonkret dan berwujud adalah membuat struktur organisasi. Kegiatan PPM ini dilakukan dengan memandu peserta kegiatan untuk membuat struktur

kelembagaanya, sehingga menjadi sebuah struktur kepengurusan dengan divisi yang akan menggerakkan kegiatan kelompok usahatani sayuran di Pulau Kemaro Kota Palembang.

Setiap organisasi atau kelompok yang terbentuk harus memiliki struktur kelompok yang jelas, agar terdapat pembagian tugas yang jelas dalam pelaksanaan kegiatannya (Makawekes et al., 2016). Dalam kegiatan PPM ini peserta diajak mengevaluasi struktur kelompok yang sudah ada agar dapat dilakukan perbaikan dan restrukturisasi menjadi lembaga formal yang berbadan hukum.

Adapun pedoman restrukturisasi kelembagaan yang dilakukan dalam kegiatan PPM ini meliputi :

1. Pembagian tugas dalam kelompok tani (1. Tidak terdapat pembagian tugas, 2. Terdapat pembagian tugas tapi tidak jelas, 3. Terdapat pembagian tugas yang jelas).
2. Keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan kelompok tani (1. Anggota tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan kelompok, 2. Hanya sebagian anggota yang terlibat dalam pengambilan keputusan, 3. Semua anggota terlibat dalam pengambilan keputusan).
3. Proses komunikasi dalam penyampaian informasi kelompok (1. Informasi hanya sampai pada ketua dan pengurus kelompok, anggota tidak tahu, 2. Informasi hanya sampai pada sebagian anggota kelompok, 3. Informasi sampai pada semua anggota kelompok).
4. Aturan yang dipakai kelompok tani (1. Tidak ada, 2. Ada tapi tidak ditaati, 3. Ada dan ditaati).

3.1. Penentuan Nama dan Pengurus Kelompok

Kegiatan strukturisasi kelembagaan yang dilakukan salah satunya berupa penentuan nama kelompok secara partisipatif dengan teknik dinamika kelompok, di mana nama kelompok akan disepakati bersama dengan cara melakukan diskusi kelompok. Penentuan nama kelompok secara partisipatif ini dilakukan agar muncul rasa tanggung jawab dalam diri setiap anggota kelompok, rasa memiliki kelompok serta rasa keterlibatan dalam penentuan kelompok yang mampu menumbuhkan interaksi positif dalam perkembangan kelompok.

Dalam kegiatan penentuan nama dan pengurus kelompok secara partisipatif ini dilakukan dengan memberikan pemandu bagi tiap kelompok yang memfasilitasi diskusi, games dan teknik dinamika kelompok yang dilakukan sehingga diharapkan kegiatan berlangsung dengan aktif. Keberadaan pendamping diperlukan karena keterbatasan tingkat pendidikan, pengetahuan dan kemampuan komunikasi peserta kegiatan, sehingga untuk memicu partisipasi keberadaan pendamping selama kegiatan PPM mutlak diperlukan, pendamping yang bertugas dalam pelaksanaan PPM ini adalah mahasiswa yang terlibat sebagai tim pelaksana kegiatan PPM di Pulau kemaro.

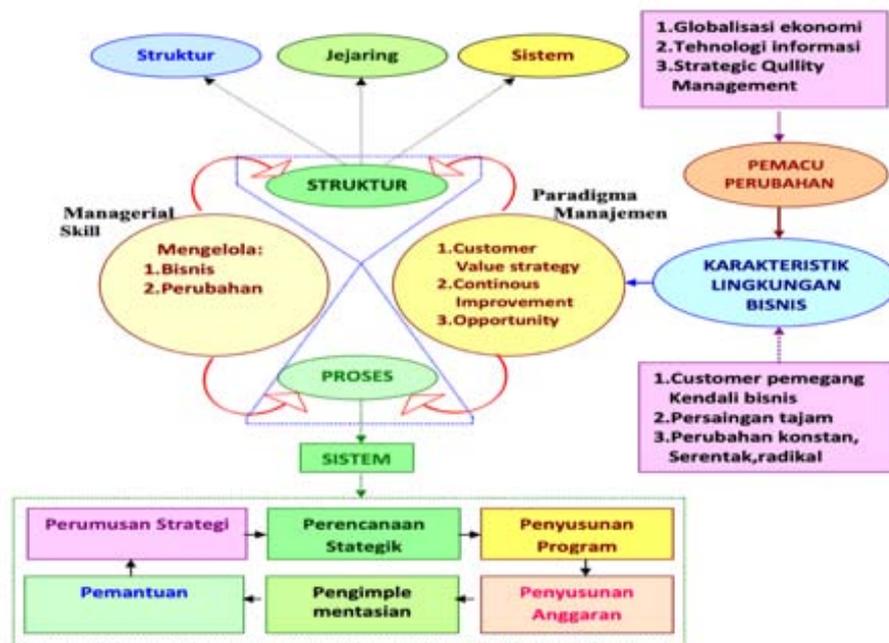
Anggota kelompok tani di desa tidak atau belum berpartisipasi dalam penyusunan rencana kelompok, disebabkan rendahnya tingkat kesadaran petani, pendidikan yang relative rendah dan masih rendahnya intensitas bimbingan dari penyuluh pertanian (Anis et al., 2014). Dari hasil kegiatan penentuan nama dan pengurus kelompok berhasil diperoleh nama-nama setiap divisi dalam kelembagaan usahatani sayuran di Pulau Kemaro beserta kepengurusan masing-masing divisi sesuai nama-nama yang disepakati. Dalam kegiatan ini terbentuk 5 kelompok atau 5 divisi dalam kelembagaan usahatani sayuran di Pulau Kemaro, yang masing-masing divisi akan melakukan kegiatan usahatani sayuran sejenis yang berbeda komoditinya.



Gambar 4. Diskusi Kelompok secara Partisipatif

3.2. Pembuatan Bagan Struktur Organisasi Kelompok

Struktur kelompok adalah suatu system mengenai relasi antara anggota-anggota kelompok berdasarkan peranan dan status mereka serta sambungan masing-masing dalam interaksi kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Kelbulan et al., 2018).



Sumber: (Sudarwanto, 2012)

Gambar 5. Desain Strukturisaai Kelembagaan

Hasil akhir dari kegiatan PPM ini adalah terbentuknya struktur kepengurusan kelompok yang akan dibuat dalam bagan organisasi kelembagaan usahatani sayuran di Pulau Kemaro. Pembuatan bagan struktur organisasi kelompok dilakukan dengan teknik partisipatif yang dilakukan secara praktik didampingi oleh mahasiswa pendamping kelompok.



Gambar 6. Pembuatan Bagan Struktur Kelompok

Setiap divisi atau kelompok komoditi sayuran melakukan praktik pembuatan bagan struktur kelompok secara kelompok. Pembuatan dilakukan secara bersama dengan menggunakan kertas plano dan origami yang dapat dikreasikan oleh setiap anggota kelompok agar menumbuhkan kreatifitas dan kebersamaan dalam kelompok. Interaksi yang terjadi selama pembuatan struktur bagan secara partisipatif diharapkan mampu menubuhkan rasa kepemilikan kelompok serta tanggungjawab dalam melaksanakan tugas kepengurusan kelompok.

Output dari hasil pelaksanaan kegiatan PPM ini berupa dokumen atau bagan struktur kepengurusan kelembagaan usahatani sayuran di Pulau Kemaro kota Palembang. Bagan yang telah dibuat ditempel pada gedung sekretariat kelembagaan usahatani sayuran Pulau Kemaro. Selain itu nama kelompok yang disepakati akan dicetak dalam bentuk plang atau papan nama yang akan ditempel di depan sekretarian kelompok usahatani sayuran Pulau Kemaro kota Palembang.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan PPM yang telah dilaksanakan ini antara lain:

1. Kegiatan PPM telah dilakukan berupa dinamika kelompok, *brainstorming* dan *teambuiding* dan strukturisasi kelembagaan.
2. Kegiatan dinamika kelompok dilakukan dengan teknik penyuluhan serta praktik dinamika kelompok.
3. Kegiatan *brainstorming* dan *team building* dilakukan dengan teknik penyuluhan dan games dinamika kelompok.
4. Kegiatan strukturisasi kelembagaan yang dilakukan berupa penentuan nama dan kepengurusan kelompok serta pembuatan bagan struktur kelompok usahatani sayuran Pulau Kemaro kota Palembang.
5. Output kegiatan PPM ini berupa terbentuknya dokumen struktur kepengurusan kelompok usahatani sayuran serta plank nama kelompok usahatani sayuran Pulau Kemaro Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anis, S. M., Effendy, L., & Muslihat, E. J. (2014). Partisipasi Anggota Kelompok tani Dalam Penyusunan Rencana Definitif Kelompok Dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok. *Penyuluhan Pertanian*, 9(1), 37–42.



<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>.

- [2] Kelbulan, E. . . , Tambas, J. S., & Parajouw, O. . . (2018). Dinamika Kelompok Tani Kalelon Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 55. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.21534>.
- [3] Mawakes, N., Lyndon, R. P., Melse, Y., Memah. (2016). Dinamika Kelompok Tani Cempaka Di Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Cocos*, 7(3), 1–14.
- [4] Rafiah, Anantanyu, S., & Wijianto, A. (2017). Analisis Determinan Dinamika Kelompok Tani di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Agrista*, 5(1), 89–100.
- [5] Sudarwanto, A. (2012). Restrukturisasi Kelembagaan Bisnis Sebagai Alternatif Strategi Dalam Rangka Memperkuat Identitas Koperasi. *Jurnal Stie Semarang*, 4(1), 55–66.

